

## **Apakah ketaatan aturan akuntansi akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi?**

Reni Septiani, Rani Eka Diansari  
Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia  
[reniseptiani08@gmail.com](mailto:reniseptiani08@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to determine the effect of internal control, information asymmetry, and compliance with accounting rules on the tendency of accounting fraud in OPD of Yogyakarta City. This is a quantitative research with purposive sampling technique. The sample was all of OPD in Yogyakarta City. The data were collected by using questionnaires in OPD of Yogyakarta City. The data was analyzed by the multiple regression method.*

*The results of the study show that internal control and information asymmetry have no significant effects on the tendency of accounting fraud in OPD of Yogyakarta City. The compliance with accounting rules have significant effects on the tendency of accounting fraud in OPD of Yogyakarta City.*

*Keyword: internal control; information asymmetry; compliance with accounting rules towards; tendency of accounting fraud.*

### **1. Latar Belakang**

Kecurangan merupakan permasalahan yang tidak akan pernah ada habisnya untuk menjadi pembahasan yang menarik di dunia bisnis. Kecenderungan kecurangan akuntansi saat ini tidak hanya terjadi pada perusahaan swasta, tetapi juga perusahaan milik negara dan pemerintahan (Anastasia & Sparta, 2014). Terdapat opini bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi timbul karena adanya persaingan dalam dunia pemerintahan yang menyangkut dengan citra dan reputasi dari pemerintahan (Prawira, I Made D. T. Herawati, Nyoman Darmawan, 2014). Laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang harus disampaikan kepada masyarakat secara transparan, handal dan terhindar dari tindak kecurangan (Bartenputra, 2016). Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dinilai dengan beberapa faktor yaitu pengendalian internal, asimetri informasi, dan ketaatan aturan akuntansi (Arista, 2016).

Kecenderungan kecurangan akuntansi tergolong cukup tinggi di Indonesia, dibuktikan oleh *Indonesia Corruption Watch* (2014) dengan ditemukannya 60 kasus korupsi dari 19 lembaga keuangan daerah (Muna & Harris, 2018) oleh karena itu, diperlukannya sistem pengendalian internal di dalam organisasi sebagai sarana pengendalian, pengawasan dan peraturan semua aktifitas operasional organisasi (Firmadita & Sari, 2016). Pengendalian internal merupakan bagian yang penting dalam organisasi karena pengecekan akan terjadi secara otomatis dalam organisasi dengan adanya pengendalian internal (Arista, 2016). Faktor lain yang harus diperhatikan adalah asimetri informasi, yang akan terjadi apabila agen (pengelola) lebih memiliki informasi mengenai keadaan ataupun prospek masa depan organisasi daripada prinsipal (pihak yang berkepentingan) sehingga menimbulkan kesenjangan informasi yang mendorong tindak kecurangan (Lestari & Supadmi, 2017). Meminimalisir terjadinya kesenjangan informasi harus didukung dengan ketaatan aturan

akuntansi. Apabila tidak taat aturan dan berpedoman pada aturan akuntansi yang telah ditetapkan maka dapat memberikan peluang bagi pihak yang ingin memanfaatkan kondisi demi keuntungan pribadi (Shintadevi, 2015).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bartenputra (2016); Korompis, Saerang, & Morasa (2017); Muna & Harris (2018); Setiawan, Adi, Adiputra, & Yuniarta (2015) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan menurut (Arista, 2016) tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Bartenputra (2016); Korompis et al. (2017); Muna & Harris (2018) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan menurut Setiawan et al. (2015) tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut penelitian Bartenputra (2016) ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan menurut Arista (2016) tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan, namun penelitian sebelumnya tidak konsisten. Tujuan penelitian ini untuk meneliti kembali dengan objek yang berbeda. Penelitian ini mengambil objek di Organisasi Perangkat Daerah Kota Yogyakarta.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan dalam menyembunyikan atau menambah jumlah transaksi tertentu yang mengakibatkan terjadinya salah saji informasi dalam pelaporan. Tindakan kecurangan dapat terjadi karena kebutuhan akan adanya laporan yang berkualitas khususnya laporan keuangan serta didukung oleh kedudukan pihak-pihak tertentu, biasanya kedudukan tinggi dalam organisasi memiliki kesempatan lebih besar daripada bawahan karena wewenang yang dimilikinya (Anastasia & Sparta, 2014).

### **2.2. Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses berkelanjutan oleh kepala dinas, kepala bagian, dan personel lainnya dalam suatu instansi yang telah dirancang dan disusun sebagai dasar pelaporan keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi serta peraturan pemerintahan agar tercapai efektivitas dan efisiensi operasi serta keamanan aset negara (Yani & Hardi, 2016). Tercapainya visi dan misi pemerintahan dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh pegawai pemerintah telah sesuai dengan peraturan yang berlaku serta tidak terdapat tindakan yang merugikan pemerintahan (Setiawan et al., 2015).

### **2.3. Asimetri Informasi**

Asimetri informasi terjadi apabila pihak ekstern dan intern tidak memiliki informasi yang sama. Asimetri informasi dapat menimbulkan adanya kesenjangan informasi, seperti halnya antara atasan dan bawahan. Kesenjangan informasi dapat menimbulkan data bias, tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta menimbulkan kecenderungan kecurangan

sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak valid dan tidak handal (Korompis et al., 2017).

#### **2.4. Ketaatan Aturan Akuntansi**

Ketaatan aturan akuntansi adalah tindakan atau perbuatan sesuai dengan perangkat aturan atau dasar hukum sebagai tolak ukur kebutuhan publik dan alokasi sumber daya. Ketaatan aturan akuntansi harus diikuti oleh payung hukum yang memadai sehingga dapat dilaksanakan atau diimplementasikan dengan baik, tertib, akuntabel, dan terbebas dari kecurangan (Indriastuti, Agusdin, & Animah, 2016). Penyajian laporan keuangan oleh organisasi merupakan kewajiban sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk organisasi itu sendiri dan untuk masyarakat sebagai skala prioritas (Bartenputra, 2016).

Menurut Lahaya (2017) Pengendalian internal diperlukan sebagai bentuk pengawasan aktivitas operasi di dalam organisasi, untuk dapat mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi melalui peraturan dan sanksi hukum. Peluang yang ada memberikan kesempatan bagi seseorang melakukan tindak kecurangan jadi semakin besar peluang maka semakin sering kecurangan akan terjadi Rahmi & Sovia (2017). Hasil penelitian Setiawan et al. (2015) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ini berarti pengendalian internal yang optimal dapat menurunkan kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi membuka peluang untuk melakukan kecurangan dengan tujuan mendapatkan penilaian yang baik atas kinerja yang telah dilakukan dengan tidak memberikan informasi yang sebenarnya (Arista, 2016). Asimetri informasi dalam lingkup pemerintahan biasanya akan muncul ketika pemerintah daerah mulai menyusun anggaran dan realisasi laporan keuangan (Lestari & Supadmi, 2017). Hasil penelitian Bartenputra (2016); Muna & Harris (2018) membuktikan terdapat hubungan antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya peningkatan asimetri informasi akan diiringi dengan peningkatan *fraud* didalam instansi. Ketaatan aturan dapat bermakna tunduk, patuh dan tidak berbuat curang pada peraturan yang telah ditetapkan (Yani & Hardi, 2016). Tindak kecurangan dapat terjadi apabila instansi atau lembaga tidak mematuhi peraturan akuntansi yang telah ditetapkan (Indriastuti et al., 2016). Hasil penelitian Bartenputra (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ketaatan aturan akuntansi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan yang dimiliki pemerintah semakin tinggi maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>: Pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.*

*H<sub>2</sub>: Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.*

*H<sub>3</sub>: Ketaatan aturan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.*

### 3. Metode

Penelitian menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu menggunakan data berupa angka sebagai alat uji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang digunakan yaitu seluruh aparatur pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Yogyakarta. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel *non probabilitas* yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel yaitu aparatur pada OPD lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta bagian keuangan atau akuntansi terdiri dari kepala bagian akuntansi atau penatausahaan keuangan, kepala Sub Bagian dan staf yang minimal menjabat 1 tahun serta OPD menggunakan sistem akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan. Responden dari penelitian ini terdiri dari sekretariat DPRD, inspektorat, badan daerah, dan dinas daerah kota Yogyakarta.

**Tabel 1. Pengumpulan Data**

	Jumlah	Prosentase
Kuesioner disebar	201	100%
Kuesioner yang kembali	150	74,63%
Kuesioner yang tidak kembali	51	25,37%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	28	18,67%
Kuesioner yang dapat diolah	122	81,33%

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 201 kuesioner yang disebar terdapat 51 kuesioner tidak kembali dan 150 kuesioner kembali atau 74,63%. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 122 kuesioner atau 81,33%, dan 28 kuesioner tidak dapat diolah dikarenakan data tidak lengkap.

## 4. Hasil Penelitian

### 4.1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan valid jika signifikansi korelasi *pearson*  $< 0,05$ . Hasil uji validitas variabel independen dan dependen adalah valid. Contoh hasil uji validitas disajikan pada tabel 2. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ke konsistenan jawaban seseorang terhadap pernyataan dalam kuesioner meskipun dilakukan berulang-ulang. Dapat dikatakan reliabel jika hasil uji menunjukkan nilai *cronbach's alpha*  $> 0,70$  (Ghozali, 2018).

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal**

Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PI1	0,613**	0,000	Valid
PI2	0,663**	0,000	Valid
PI3	0,676**	0,000	Valid
PI4	0,573**	0,000	Valid
PI5	0,486**	0,000	Valid

Keterangan: \*\* signifikansi  $< 1\%$ . Sumber: Data primer diolah tahun 2018

#### 4.2. Uji Hipotesis

Hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4 untuk pengendalian internal diperoleh hasil  $t_{hitung} - 0,149$  dengan signifikansi sebesar 0,882 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_1$  ditolak atau pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel asimetri informasi diperoleh hasil  $t_{hitung} 0,1339$  dengan signifikansi sebesar 0,183 lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_2$  ditolak atau asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel ketaatan aturan akuntansi diperoleh  $t_{hitung} -4,462$  dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti  $H_3$  diterima atau ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pengendalian internal (PI)	0,732	5	Reliabel
Asimetri informasi (AI)	0,927	6	Reliabel
Ketaatan aturan akuntansi (KAA)	0,936	13	Reliabel
Kecenderungan kecurangan Akuntansi (KCK)	0,940	11	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36,527	6,805		5,367	0,000**
PI	-0,018	0,121	-0,013	-0,149	0,882
AI	0,397	0,297	0,119	0,1339	0,183
KAA	-0,488	0,109	-0,392	-4,462	0,000**
F hitung = 6,778					0,000**
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,125					

Keterangan: \*\* signifikansi < 1%. Sumber: Data primer diolah tahun 2018

#### 5. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis 1 ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal dengan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi artinya tidak adanya pengendalian yang dilakukan instansi tidak mempengaruhi timbulnya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini terjadi karena pengendalian internal sekretariat DPRD, inspektorat, badan daerah, dan dinas daerah kota Yogyakarta sudah dilakukan pengendalian secara terpusat oleh pemerintah kota dengan cara memberikan aturan sesuai peraturan pemerintah pusat dan undang-undang yang disesuaikan dengan kondisi organisasi perangkat daerah kota Yogyakarta sehingga terbentuklah peraturan walikota Yogyakarta yang menjadi pedoman lembaga dan instansi terkait. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian Arista (2016) yang membuktikan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, namun hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian Setiawan et al. (2015) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini pegawai Organisasi Perangkat Daerah Kota Yogyakarta cenderung netral dan memahami seluruh informasi yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan asimetri informasi tidak terjadi karena prinsipal dan agen tidak terjadi kesenjangan informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2015) yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini terjadi dikarenakan informasi yang mengalir antara pengelola dengan pihak yang berkepentingan seimbang, dengan kata lain agen telah bersikap jujur dalam menyajikan informasi pada pihak yang membutuhkan, namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Bartenputra (2016); Muna & Harris (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil hipotesis 3 (H<sub>3</sub>) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi organisasi pemerintah daerah kota Yogyakarta, artinya penegakan aturan akan menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Pemerintah kota Yogyakarta disiplin dalam penegakan hukum yang secara fleksibel peraturan akan disesuaikan oleh pemerintah kota dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan organisasi perangkat daerah kota Yogyakarta, namun prosedur atau aturan yang diciptakan sangat dipengaruhi oleh kepala dinas sebagai pejabat tertinggi dalam instansi dan kepala sub bagian keuangan yang menangani secara langsung dalam proses pembuatan laporan keuangan untuk mendorong bawahannya patuh pada aturan yang ada. Pimpinan yang tidak tegas dalam menegakkan aturan maka dengan mudah pegawai melakukan pelanggaran untuk cenderung berbuat kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bartenputra (2016) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi pada dasarnya akan terus berulang apabila mengabaikan aturan yang ada. Aturan dibuat untuk pegawai yang bertindak langsung dalam kegiatan operasional organisasi, sehingga apabila pejabat yang berwenang tidak bertindak tegas dalam menegakkan aturan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan terjadi.

## **6. Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran**

### **6.1.Simpulan**

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan terkait dengan pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **6.2. Keterbatasan dan Saran**

Variabel penelitian hanya terbatas pada pengendalian internal, asimetri informasi, dan ketaatan aturan akuntansi. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel penelitian yang diduga berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah daerah seperti keadilan organisasi, integritas Lestari & Supadmi (2017); Setiawan et al. (2015). Penelitian ini hanya dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah yang berada di wilayah kota Yogyakarta saja. Peneliti selanjutnya bisa memperluas sampel penelitian sehingga hasil yang akan diperoleh lebih banyak dan beragam. Penggunaan metode pengumpulan data dalam penelitian ini hanya dengan menggunakan kuesioner saja. Penelitian selanjutnya dapat melakukan *interview* atau bertanya langsung kepada responden.

## **Daftar Pustaka**

- Anastasia, & Sparta. (2014). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi pada perusahaan swasta di wilayah Tangerang dan Jakarta). *Ultima Accounting*, 6(1), 1–26.
- Arista, L. L. (2016). Pengaruh faktor-faktor internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Persero Surakarta. *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 6(2), 115–122.
- Bartenputra, A. (2016). Pengaruh kesesuaian kompensasi, ketaatan akuntansi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada SKPD Kota Bukittinggi). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1–25.
- Firmadita, M., & Sari, W. S. (2016). Pengawasan, evaluasi, dan penilaian sistem pengendalian internal terkait billing system pada RSUD Ungaran berdasarkan kerangka kerja Cobit 5 (Mea02). *Techno.Com*, 15(3), 252–257.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kesembilan*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriastuti, D. E., Agusdin, & Animah. (2016). Analisis pengaruh asimetri informasi, pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi. *Jurnal InFestasi*, 12(3), 115–130.
- Korompis, S. N., Saerang, D. P. E., & Morasa, J. (2017). Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (Fraud) berdasarkan persepsi pada badan pengelola keuangan dan barang milik daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 9(1), 29–36.
- Lahaya, I. (2017). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi eksperimen pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda). *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah*, 4(1), 20–45.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 389–417.

- Muna, B. N., & Harris, L. (2018). Pengaruh pengendalian internal dan asimetri akuntansi (Penelitian persepsi pengelola keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri BLU). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35–44.
- Prawira, I Made D. T. Herawati, Nyoman Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12.
- Rahmi, F., & Sovia, A. (2017). Dampak sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan developer di Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1), 48–66.
- Setiawan, M. D., Adi, I. M., Adiputra, P., & Yuniarta, G. A. (2015). Pengaruh sistem pengendalian intern, asimetri informasi, dan keadilan organisasi terhadap kecurangan (Fraud) (Studi empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 3(1), 1–8.
- Shintadevi, F. (2015). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap etis sebagai variabel intervening. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 111–126.
- Yani, F., & Hardi, M. R. (2016). Pengaruh pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh moralitas individu (Studi empiris pada Perguruan Tinggi di Provinsi Riau). *Jurnal Ekonomi*, 24(4), 32–48.